

PERSEPSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Sri Lestari Linawati*

Abstract

This study aims to, first, determine the perception of students of SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta of the Arabic language, in terms of two aspects: the level of ease of Arabic and its main function. Second, to determine whether the factors educational background, family background and learning methods can explain students' perceptions about Arabic learning. With the research subjects were students in grade 3 (last class) of SMP MBS Yogyakarta. This study used mixed methods (method mix) with concurrent triangulation strategy, to collect quantitative and qualitative data concurrently, at a time. Furthermore, the two databases were compared to determine whether there is convergence, the differences, or some combination. In this way, mixing occurs when the researchers came to the stage of interpretation and discussion. Analysis of the data showed that the perception of students of SMP MBS Yogyakarta on the level of ease of Arabic language, the majority (65.62 %) stated "simple, but complicated". Learning Arabic since childhood, healthy family relationships, and teaching methods of the Arabic language that promotes the interests of children are the factors that can create a positive perception of the student about Arabic language. About the main function of the Arabic language, the biggest percentage students of SMP MBS Yogyakarta (30,2 %) stated that Arabic language as a means of international communication.

Keywords: perception of the Arabic language, perception of the Arabic learning

* Universitas Aisyiyah Yogyakarta, email: sllinawati@unisayogya.ac.id

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki fungsi istimewa daripada bahasa-bahasa lainnya. Menurut Tayar Yusuf, bukan saja bahasa Arab memiliki nilai sastra bermutu tinggi, namun juga bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an. Bahasa Arab, menurut Syamsul Hadi, dikenal sebagai bahasa yang erat kaitannya dengan agama Islam dengan al-Qur'an dan Hadisnya. Bahasa tersebut sekarang digunakan untuk mengkomunikasikan bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial dan budaya di berbagai negara Arab dan kawasan-kawasan lainnya (Hadi, 2005: 2). Kenyataan lain, jelas Tayar Yusuf, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan bahasa resmi dunia internasional. Hal ini sangat menggembirakan bagi umat Islam, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD sampai Pendidikan Tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik (Yusuf, 1995: 188).

SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah sebuah sekolah berbasis pesantren yang menjadikan Bahasa Arab sebagai unggulannya. Bahasa Arab diajarkan di kelas dan di asrama. Dengan ketentuan siswa wajib tinggal di asrama, maka di sekolah ini bisa dikatakan pendidikan diajarkan selama 24 jam. Dengan demikian merupakan hal yang menarik untuk mengkaji tentang persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Persepsi sebagai salah satu aspek psikologis pembelajaran bahasa Arab perlu dikaji sedemikian rupa agar bahasa Arab, sebagaimana bahasa Indonesia menurut Baroroh Baried, dapat menunaikan fungsinya sebagai bahasa ilmu pengetahuan. "Dalam menunaikan fungsinya sebagai bahasa ilmu pengetahuan atau bahasa ilmiah, menurut Baroroh Baried, bahasa Indonesia harus dapat memberi yang tepat, dalam arti bebas dari sifat samar dan tidak menimbulkan keragu-raguan pada pemakai bahasa, sesuai dengan sifat-sifat kodrati bahasa ilmiah" (Baried, 1970). Dalam konteks inilah penelitian ini memiliki nilai penting dan strategis, agar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Boarding School

Yogyakarta dapat menunaikan fungsinya sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan mencapai tujuan yang telah dicanangkan oleh sekolah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini: 1. Bagaimana persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat digambarkan? 2. Apakah persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat dijelaskan oleh aspek latar belakang pendidikan, keluarga dan metode pembelajaran bahasa Arab?

Penelitian ini menggunakan *mixed method*, atau metode penelitian campuran, yaitu menerapkan kombinasi dua metode kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian dan teknik pengambilan datanya sebagaimana tabel 1 berikut:

Data	Sumber	Teknik Pengambilan
Persepsi	Siswa (putra dan putri)	Angket, wawancara
Latar belakang pendidikan	Siswa (putra dan putri)	Angket
Latar belakang keluarga	Siswa (putra dan putri)	Angket
Metode Pembelajaran	Siswa (putra dan putri)	Angket, skala, wawancara, observasi
	Direktur PPM MBS, Kepala SMP MBS, Guru Bahasa Arab, Bagian Bahasa Putra, Bagian Bahasa Putri .	Wawancara

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **strategi triangulasi konkuren**, yaitu peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua data ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan.

Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data terdiri dari siswa kelas 3 atau tingkat akhir SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Penelitian ini merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Dengan demikian hasil pengamatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Pembahasan

Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kajian psikologi pendidikan. Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (Rakhmat, 2005: 51). Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 1995: 102).

Peran persepsi dalam pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu: 1. sebagai bahan atau modal pembelajaran, *entering behavior* atau modal awal yang ada, 2. Sebagai hasil pembelajaran. Menurut Wahyu Aditya, perubahan persepsi juga dapat terjadi ketika kita membalikkan pola cara berpikir konvensional kita tentang sebuah masalah dan situasi (Aditya, 2013: 28).

Psikologi Remaja

Siswa SMP memiliki rentang usia antara 12-15 tahun, termasuk remaja awal. Dalam batasan di atas ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja, yaitu: Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya, menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekwat dalam

kebudayaan di mana ia berada, mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan, mencapai posisi yang diterima masyarakat, mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan, Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan (Sarwono, 2002: 16).

Kata Havighurst selanjutnya, tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas ditentukan oleh 3 faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat (ketepatan dan kecakapan sosial), dan motivasi (ada usaha) dari individu yang bersangkutan. Adapun faktor-faktor yang membantu penguasaan tugas-tugas perkembangan adalah: Tingkat perkembangan yang normal atau diakselerasikan; Ada kesempatan/bimbingan untuk menguasai tugas perkembangan; Ada motivasi; Kesehatan baik dan tidak ada cacat fisik; Kecerdasan yang tinggi; dan Survival yang dimiliki seseorang.

Evolusi Pesantren Tradisional menjadi Pesantren Modern (*Boarding School*)

Pesantren, menurut Suyadi, merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih bertahan, meski mengalami berbagai perubahan seiring arus modernisasi lembaga pendidikan. Perubahan tersebut dapat disaksikan jika kita melihat dengan seksama sejarah lembaga pendidikan ini, mulai dari berupa pesantren klasik (tradisional), hingga yang mengadopsi unsur-unsur moderen seperti madrasah, sekolah Islam, hingga Sekolah Islam Terpadu, *full day school* dan *boarding school* (Suyadi, 2012). *Boarding school* merupakan sintesa ‘tranhistorikal’ pesantren modern. Adapun ciri khas *boarding school* adalah lebih bersifat teologis-transendental dan inovatif-progresif. Kurikulumnya ilmu agama dan ilmu umum, dengan metodenya *halaqah* (mirip sorogan dan klasikal).

Terkait dengan penanaman nilai-nilai di pesantren untuk pembentukan karakter siswa adalah perlunya kehadiran pesantren ramah anak. Iqbal Santoso yakin bahwa pesantren ramah anak bisa menghalau, setidaknya menghambat tumbuhnya radikalisme dan terorisme di masyarakat. Menurutnya, budaya kita memang

terlanjur mengajarkan untuk menganggap mereka yang berbeda sebagai musuh. Dengan berdirinya pesantren ramah anak ini yang hendak menebarkan budaya cinta kasih (*mahabbah*), kerja keras (*jibād*), kejujuran (*amānah*), kerjasama (*ta'āwun*) dan rendah hati (*tawadlu'*), diharapkan budaya radikalisme dan anti perbedaan itu bisa dihilangkan (Pratama, 2013).

Pembelajaran Bahasa Arab di Smp MBS Yogyakarta Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang diselenggarakan di kelas dan di asrama. Ini bisa difahami karena SMP MBS adalah sekolah berbasis pesantren, pendidikannya dapat dikatakan berlangsung selama 24 jam. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta didirikan tanggal 20 Januari 2008 di dusun Marangan, desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman. PPM MBS adalah Pondok Pesantren dengan model pendidikan berasrama, *boarding*, berbasis kepesantrenan, yang mengharuskan peserta didik tinggal atau menginap di asrama atau istilahnya 'nyantri'.

Arah, tujuan dan target pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, menurut Direktur PPM MBS Yogyakarta, Ustadz H.M. Nashirul Ahsan, Lc., adalah anak bisa bercakap-cakap dalam bahasa Arab.

Penetapan tujuan ini karena bahasa Arab merupakan salah satu unggulan SMP MBS Yogyakarta. Bahasa Arab menjadi unggulan SMP MBS Yogyakarta, menurut Ustadz H.M. Nashirul Ahsan, Lc., artinya kita menargetkan bahasa Arab yang menjadi bahasa yang paling utama dikuasai anak.

Tabel 2. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP MBS Yogyakarta

Komponen Pembelajaran Bahasa Arab		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A	Bahasa Arab (Utama):			
	1.Tamrinul Lughah	5	4	4
	2.Muthala'ah	3	3	3

	3.Imla'	1	1	1
	4.Insya'		1	1
	5.Mahfudzat	1	1	1
	6.Nahwu		2	2
	7.Sharaf	1	1	1
	8.Tajwid	1		
B	Khat/Seni Budaya (Penunjang)	1	1	1
C	Pendidikan Agama Islam (Penunjang) :			
	1.Aqidah		1	1
	2.Fiqih		2	2
	3.Al-Qur'an		1	1
	4.Hadist		1	1
	5.Tarikh		1	1

Tabel 3. Jadwal Penggunaan Bahasa Arab di PPM MBS Yogyakarta

03.30 – 05.00	Qiyamul lail, Sholat Subuh		Bahasa Arab	
05.00 – 06.00	Tahfidzul Qur'an (menambah dan menyeter hafalan)		Bahasa Arab	
06.00 – 06.45	Mandi, makan, persiapan sekolah		Bahasa Arab	
07.00 – 15.00 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Klasikal	07.00-12.00 KBM Klasikal 1		B. Indonesia	
	12.00-13.00 Istirahat Shalat Makan		Bahasa Arab	
	13.00-15.00 KBM Klasikal 2		B. Indonesia	
15.00 – 17.00 Shalat Ashar dan Ekstrakurikuler	15.00 – 15.30 Shalat Ashar		Bahasa Arab	
	15.30-17.00 Ekstrakurikuler		B. Indonesia	
	Sabtu	P		PMR
	Ahad	P		Tata boga/ jurnalistik/ fotografi
	Senin	P		Hastakarya/ Qira'ah/ Kaligrafi
	Selasa	W		Tapak Suci
Rabu	W	HW (Hizbul Wathan)		
17.00 – 17.30	Kegiatan Mandiri dan MCK		Bahasa Arab	
17.30 – 18.30	Tadarrus	Al-Qur'an, Shalat	Bahasa Arab	

	Maghrib	
18.30 – 19.00	Mufradat, Muhadatsah, Vocabulary	Bahasa Arab
	Mahkamah Lughah	
19.00 – 20.00	Shalat Isya', Kajian Kitab, Makan malam, Persiapan belajar malam	Bahasa Arab
20.00 – 21.30	Belajar malam terbimbing	B. Indonesia
21.30 – 22.00	Persiapan tidur	Bahasa Arab
22.00 – 03.30	Tidur malam	Bahasa Arab

Kriteria Kebahasaan Pendidik Bahasa Arab SMP MBS Yogyakarta

Pada tahun ajaran 2013/2014 SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta telah memiliki 16 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 493 orang, terdiri dari 237 siswa kelas 7 (8 kelas), 155 siswa kelas 8 (4 kelas) dan 101 siswa kelas 9 (4 kelas). Untuk mendidik sekian banyak murid/ santri tersebut, SMP MBS Prambanan Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 ini memiliki tenaga pengajar/pengasuh sebanyak 60 orang. Secara umum, kriteria pendidik bahasa Arab di SMP MBS Yogyakarta adalah pengguna bahasa Arab aktif.

Input Siswa SMP MBS Yogyakarta

Siswa SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun. Ini dapat kita lihat dari table berikut ini:

Tabel 4. Jumlah rombongan belajar dan jumlah siswa per kelas

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII + VIII + IX	
	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom Bel	Siswa
2008/2009	2	63	-	-	-	-	2	63
2009/2010	3	76	2	53	-	-	5	129
2010/2011	4	95	3	65	2	46	9	206
2011/2012	4	140	4	94	3	62	11	296
2012/2013	5	172	4	108	4	74	13	354
2013/2014	8	237	4	155	4	101	16	493

Asal santri datang dari berbagai provinsi di Indonesia, juga Negara tetangga Malaysia. SMP MBS Prambanan Yogyakarta memadukan pendidikan umum dan kepesantrenan, karena itu pada saat seleksi, menurut Ust. Agus Yuliyanto, S.Pd, salah satu yang menjadi persyaratan adalah mampu baca-tulis huruf Arab (Hija'iyah).

Penelitian tentang persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab meliputi 2 hal, yaitu persepsi terhadap tingkat kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab dan persepsi terhadap fungsi utama bahasa Arab.

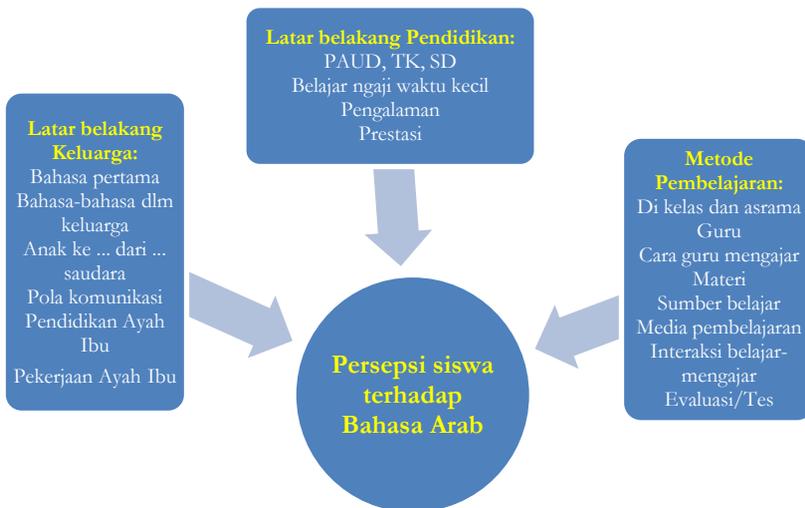
Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Tingkat Kemudahan dalam Mempelajari Bahasa Arab

Persepsi siswa	Siswa	%	KelasA	KelasB	KelasC	KelasD
1. Sangat mudah	7	7,29	1	6	-	-
2.Mudah	14	14, 58	6	6	2	-
3.Mudah,tapi rumit	63	65,62	20	12	16	15
4.Agak sulit	10	10,41	2	2	4	2
5.Sulit	2	2,08	-	-	1	1
JUMLAH	96	100	29	26	23	18

Tabel 5.Persepsi Siswa SMP MBS Yogyakarta terhadap Tingkat Kemudahan Mempelajari Bahasa Arab

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi siswa SMP MBS Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati faktor-faktor latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, dan metode pembelajaran bahasa Arab sebagaimana gambar berikut:



Latar Belakang Pendidikan

Kita akan menelusuri pendidikan yang dilalui siswa dan pembelajaran bahasa Arab yang diterima siswa. Pendidikan itu meliputi pendidikan nonformal (PAUD/ Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan formal (TK dan SD), dan pendidikan informal (keluarga/masyarakat/lingkungan). Semua jalur pendidikan tersebut memberikan sumbangan bagi terbentuknya sikap seseorang, termasuk membentuk persepsi siswa terhadap bahasa Arab. Dengan demikian, diperlukan gambaran tentang mengaji siswa di masa kecil, pengalaman siswa untuk tampil, kegiatan bahasa Arab yang diikuti siswa, prestasi di bidang kebahasaaraban dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Persepsi bahasa Arab itu “mudah tapi rumit” memiliki prosentase yang besar (65,62%). Untuk latar belakang PAUD, sebagian kecil siswa (12,5%) yang mengikuti PAUD. Pelajaran bahasa Arab yang mereka terima berupa pengenalan pada huruf-huruf hijaiyah. Penyampaian pelajaran bahasa Arab tersebut menurut mereka: 5,21% kadang-kadang, 3,12% sering, 2,08% selalu, dan 1,04% tidak pernah. Pengenalan bahasa Arab pada saat PAUD masih minim, namun hal ini dapat kita fahami. Melihat usia

siswa pada saat penelitian ini dilakukan sebagian besar adalah 14 tahun, maka dapat difahami bahwa pada masa usia dini mereka (0-4 tahun) layanan PAUD saat itu masih terbatas dan belum optimal.

TK (Taman Kanak-kanak)

Prosentase terbesar siswa (26,04%) sekolah di TK ABA. Adapun pelajaran bahasa Arab yang mereka terima sewaktu TK adalah 9,37 % saja yang ada pelajaran khusus bahasa Arab. Prosentase terbesar (30,2%) berupa mengaji Al-Qur'an saja, sedangkan 17,71% berupa mengaji Al-Qur'an dan diterjemahkan artinya dalam bahasa Indonesia.

SD (Sekolah Dasar)

Prosentase terbesar siswa (28,12%) berasal dari SD Negeri, sebagian lainnya (27,08%) dari SD Muhammadiyah. Adapun bahasa Arab yang mereka terima pada waktu SD adalah prosentase terbesar (34,37%) menyatakan ada pelajaran khusus bahasa Arab, 11,45% mengaji Al-Qur'an dan diterjemahkan artinya dalam bahasa Indonesia, dan 9,37% mengaji Al-Qur'an saja.

Mengaji Masa Kecil

Prosentase terbesar (25%) menyatakan mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan di rumah, 13,54% mengaji di TPA saja, 12,5% mengaji di rumah saja, dan 10,41% mengaji di TPA, Madrasah Diniyah dan rumah. Dari data ini kita dapat memahami bagaimana dan di mana interaksi anak berlangsung pada masa kecilnya. Rumah siswa dekat dengan TPA dan madrasah diniyah, sehingga mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an di tempat tersebut. Siswa yang mengaji hanya di rumah pun menunjukkan adanya perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan mengaji anak.

Pengalaman Tampil, Kegiatan dan Prestasi di Bidang Kebahasaaraban

Pengalaman tampil di bidang kebahasaaraban, sebagian kecil siswa (20,83%) yang sering tampil. Sedangkan kegiatan kebahasaaraban yang diikuti siswa prosentase terbesar (48,95%) adalah hafalan Al-Qur'an, sebagian lainnya qira'ah (20,83%).

Prestasi di bidang kebahasaaraban sebagian kecil saja yang pernah (8,33%).

Motivasi Belajar Bahasa Arab

Semua siswa memiliki motivasi tertentu dan dengan prosentase yang merata, yaitu 19,79% ingin mengetahui seluk-beluk bahasa Arab, 16,67% ingin mempelajari metode belajar yang mudah, 12,5% ingin merubah paradigam masyarakat bahwa bahasa Arab itu mudah dan 6,25% ingin menjadi penentu kebijakan. Menurut Abdul Chaer, faktor motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran bahasa kedua.

Mencermati latar belakang pendidikan siswa sejak PAUD dan pembelajaran bahasa Arab yang diterima, kita mengetahui bahwa pengalaman yang ditanamkan sejak dini kepada anak, dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah, akan membuatnya lebih mudah dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab.

Latar Belakang Keluarga

Bahasa Pertama & Dwibahasa Siswa

Prosentase terbesar siswa (40,62%) menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama. Adapun 19,79% siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasanya pertama. Mereka ini dari ayah ibu yang berbeda suku, atau tinggal di daerah yang berbeda dari daerah asal, ataupun keinginan orangtua agar anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah nantinya.

Adapun kedwibahasaan anak, berdasarkan data di atas diketahui bahwa prosentase terbesar siswa (44,79%) menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk berkomunikasi di dalam keluarganya. Hal ini akan memudahkan anak untuk berpindah dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Menurut Mohammad Ali, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi.

Jumlah Saudara dalam Keluarga

Urutan kelahiran siswa, prosentase terbesar (32,29%) sebagai anak pertama dan 15,62% sebagai anak tengah, artinya siswa

memiliki kakak dan adik. Jumlah saudara, hanya 3,12% sebagai anak tunggal, berarti sebagian besar (96,88%) memiliki 2-6 bersaudara. Jumlah anak atau anggota keluarga dan posisi urutan kelahiran merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah atau interaksinya relative demokratis akan mempercepat perkembangan bahasa anggota keluarganya.

Pola Hubungan dalam Keluarga

Pola hubungan dalam keluarga dapat dilihat dari adanya diskusi dalam keluarga, bagaimana ayah ibu berbicara kepada anak-anak dan bagaimana pendapat anak disikapi oleh ayah ibu. Dari data di atas kita mengetahui adanya diskusi dalam keluarga, yaitu 23,95% kadang-kadang dan 18,75% sering. Ayah ibu berbicara pada anak-anak, prosentase terbesar (41,67%) dengan penuh kehangatan. Sedangkan pendapat anak-anak oleh ayah ibu, prosentase terbesar (34,37%) dipertimbangkan.

Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak, yaitu penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua, memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras/ kasar, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak. Dalam konteks inilah sekolah memiliki peran penting untuk tetap menjaga, mengupayakan dan memfasilitasi terjalinnya hubungan yang harmonis antara anak dengan orangtuanya.

Motivasi Belajar dari Orangtua

Prosentase terbesar siswa (40,62%) menyatakan selalu mendapatkan motivasi belajar dari ayah dan ibu. Hazba (nama samaran), tentang komunikasinya dengan orangtua, dia bercerita, “Ya sering pas waktu telpon, dibilangin, pokoknya jangan bikin nama orangtua jelek. Kalau bisa jangan nggak naik kelas lagi gara-gara bahasa Arab. Bahasa Arabnya *dibagusin*, juga pelajaran-pelajaran lain, pesannya. Yang *diperhatiin* Bapak itu matematika dan IPA, baru *tabfidznya*. Kalau Ibu baru bahasa Arab motivasinya.”

Kenapa begitu, bagi tugas antara Bapak dan Ibu? tanya peneliti lebih lanjut. “Ya nggak tahu juga. Kalau saya biasanya lapor, habis ulangan lapor nilai pada orangtua. Nilai matematika ulangannya segini, IPA segini, Fisika, Biologi. Habis itu laporan ke Ibu, yang matematika, IPS. Nanti ujung-ujungnya pasti ditanyain, “Bahasa Arabnya bagaimana?” Kenapa Ibu selalu tanya bahasa Arab? Tanya peneliti. “Gak tahu juga, paling takut tidak naik kelas lagi gara-gara bahasa Arab.” jawab Hazba nyengir.

Indah (nama samaran), Gunung Kidul, ketika ditanya “Apakah Ayah Ibu mbak Indah senantiasa menjalin komunikasi dengan mbak Indah?(P), dia menjawab “Ya, masih. Misalnya kalau lagi nggak betah, dibilangin “Di sini belajar sungguh-sungguh, ingat niat awal kamu”. Peneliti bertanya lagi, “Emang niat awalnya apa?” Indah menjawab, “Ingin memperdalam agama, bahasa Arab, bahasa Inggris. Bapak dan ibu dua-duanya memberi motivasi begitu”.

Nunik (nama samaran) lebih suka berkomunikasi lewat telpon. “Telpon... Kalau sms *nggak* seru, langsung aja *jeder-jeder-jeder...*” ungkap Nunik penuh antusias. “Bagaimana Ayah Ibu Anda memberikan motivasi, dorongan, semangat kepada Anda untuk selalu belajar di pondok?(P) Dengan senang hati Nunik menjawab, “Hm.. ya, gini. Nunik, belajar yang baik, kamu kan pingin jadi dokter”, kayak kakak saya.. Sekarang kakak saya sedang di Eropa, pertukaran pelajar kedokteran. Kalau kamu pingin seperti itu, lihat kakakmu yang susah-susah belajar.. Saya *kan* 6 bersaudara, saya no 5. Jadi kakak-kakak saya, abang-abang saya semuanya memberi motivasi saya. Abang saya kan juga sudah kerja, kerjanya pelayaran, dia memotivasi kayak gini, “Lihat nih, abang yang sudah kerja keras untuk Nunik, pergi ke mana-mana, berlayar ke mana-mana, Nunik harus semangat belajar. Nunik yang semangat, abang juga semangat.. kayak gitu”.

Dari data di atas kita mengetahui ketercukupan motivasi dari orangtua kepada anak. Ayah, ibu, kakak senantiasa memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan guru “andil orangtua sangat dibutuhkan juga, baik saat di rumah, atau saat berkunjung”.

Dari data faktor latar belakang keluarga di atas diketahui bahwa keluarga siswa cukup memberikan dukungan, sehingga siswa memiliki persepsi bahasa Arab “mudah”.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bagian ini membahas tentang ketentuan yang berlaku di kelas dan di asrama, sanksi, pujian, profil guru, cara guru mengajar, sumber bahan ajar, tugas latihan, pengerjaan tugas latihan, nilai bahasa Arab.

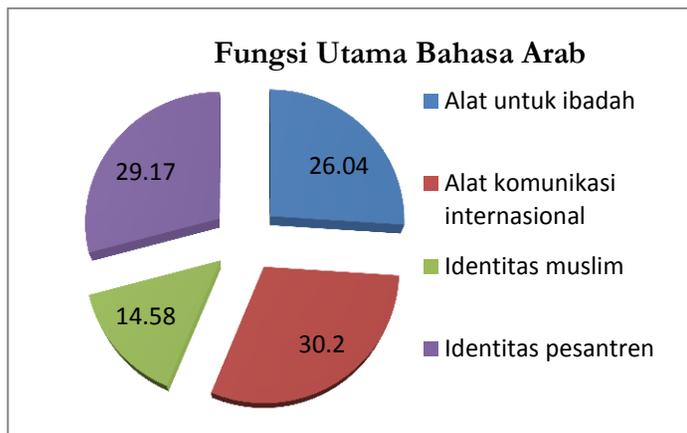
Ketentuan di kelas, prosentase terbesar (30,2%) jelas, namun susah diikuti. Menurut Jerome S. Arcaro, para siswa seringkali membutuhkan orang yang dapat dipercayainya dan bersedia mendengarkannya. Guru sering merupakan orang yang dimaksud. Setiap kelas sebaiknya merupakan surga yang aman, tempat para siswa dihargai kemampuan unik yang dimilikinya dan tempat bagi siswa merasa untuk terdorong mengambil resiko belajar.

Reward/prizing perlu lebih diutamakan, dalam rangka membangun kesadaran siswa. Artinya, pembelajaran bahasa Arab diupayakan tetap dalam rangka membangun karakter siswa. Jadi, kekerasan dalam bentuk apapun, baik fisik maupun mental, perlu dihindari. Gembirakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menantang, yang mengasah intelektualnya, dengan mengenali tugas perkembangannya.

Wujudnya: a. pidato (sudah jalan), baca karangan (diskusikan), baca puisi (diskusikan), nulis surat elektronik (diskusikan), baca koran (diskusikan), baca majalah (diskusikan); yang didiskusikan soal isi, baru selanjutnya tatabahasa. b. Telpon dengan keluarga di rumah sambil menunggu saat berbuka puasa. Ditulis, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Arab, didiskusikan dalam kelompok, c. Kegiatan a dan b semuanya dipantau sekolah sebagai bagian dari upaya pembelajaran/ penguasaan bahasa Arab siswa. Bagian Bahasa IPM akan memiliki banyak program dalam rangka mengasah penguasaan bahasa Arab siswa yang lebih menyenangkan, menantang, memperhatikan psikologi siswa, tidak menyimpang dari aturan sekolah, tetap menyambung hubungan dengan orang tua, dan langkah kecil menuju peradaban bangsa yang lebih baik.

Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Fungsi Utama Bahasa Arab

Adapun persepsi siswa SMP MBS Yogyakarta terhadap fungsi utama bahasa Arab ada 4, yaitu: alat komunikasi internasional (30,2%), identitas pesantren (29,17%), alat ibadah (26,04%) dan identitas muslim (14,58%) sebagaimana gambar berikut:



Simpulan

Sesuai dengan arah penelitian “Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab”, dengan memperhatikan hal-hal yang terdapat pada penelitian serta hasil kajian pustaka dan teori dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (65,62%) siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta menyatakan persepsinya terhadap tingkat kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab adalah “mudah, tapi rumit”.

Mudah, karena siswa mendapat pelajaran bahasa Arab sejak dini (faktor latar belakang pendidikan), siswa menerima dukungan dari keluarga dan memiliki pola hubungan yang sehat dengan keluarganya (faktor latar belakang keluarga), dan ketertarikan siswa pada bahasa Arab (52,58% senang) dan nilai yang mereka peroleh, 47,91% - 61,45% di atas KKM (faktor metode pembelajaran

bahasa Arab). Adapun rumitnya menurut siswa adalah karena kaidah nahwu susah dihafal (problem metodologis).

Adapun persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap fungsi utama bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi internasional (30,2%), identitas pesantren (29,17%), alat ibadah (26,04%) dan identitas muslim (14,58%). Dengan demikian prosentase terbesar adalah sebagai alat komunikasi internasional.

Daftar Pustaka

- Aditya, Wahyu. 2013. *Sila ke-6: Kreatif Sampai Mati*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Hasan Langgulung (alih bahasa). Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan untuk fakultas Tarbiyah, IKIP, SGPLB serta Para Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amstrong, Thomas. 2003. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*. (terj) Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa
- Anggraita, Pramudita dan Muhammad Sayuti. Tt. *Panduan Penelitian tentang Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan.
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Assegaf, Abd. Rochman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Azizah, Nikmah. 2006. *Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab di SMU Yogyakarta (Tinjauan Prestasi)*. Yogyakarta: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tidak diterbitkan).
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. PT Logos Wacana Ilmu. Jakarta
- _____. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baried, Siti Baroroh. 1970. *Bahasa Arab dan Perkembangan Bahasa Indonesia*. Pidato pengukuhan jabatan Guru Besar dalam Ilmu Bahasa Indonesia pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada Jogjakarta.
- Campbell, Linda, Bruce Campbell dan Dee Dickinson. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Company Profile* Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, tanpa tahun.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow, Lester D. dan Alice Crow. 1987. *Psikologi Pendidikan 2*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dardjowidjojo, Soenono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta. Cetakan 2.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Ellis, Rod. 1985. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press
- Gredler, Margaret E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali, ed I cet I
- Groth, Gary, Marnat. 2010. *Handbook of Psychological Assessment Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Syamsul. 2005. *Perkembangan Mutakhir Dalam Bahasa Arab*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hadjam, Noor Rochman dan Wahyu Widhiarso. Tt. *Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktor Kepribadian Terhadap*

- Performansi Mengajar Guru*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kedaulatan Rakyat. Minggu Pon, 3 Februari 2013. *Bahasa Arab Warnai Komunikasi Luthfi – Fathanah*. Yogyakarta: SKH (Surat Kabar Harian) KR
- Markam, Soemarmo. 1991. Hubungan Fungsi Otak dan Kemampuan Berbahasa pada Orang Dewasa. *Linguistik Neurologi Dalam Soenjono Dardjowidjojo*. PELLBA 4. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Madjid, Abd., Siti Bahiroh. 2005. *Panduan Penulisan Tesis Program Pas-casarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- MBS. 2012. *Proposal Pembangunan Gedung baru dan Pembebasan Tanah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Tahun 2012*
- MBS. 2012. *Seorang yang Kukenal yang Meninggalkanku di Bawah Rembulan: Sebuah Antologi Puisi Angkatan III SMP MBS Prambanan*. Yogyakarta: Indie Book Corner. Cetakan pertama (Juni 2012)
- Muhadjir, Noeng. 2007. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan V. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cetakan keempat.
- Nasr, Sayyed Hossein. 2003. *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Nata, Abudin. 2002. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Nizar, Samsul. 2005. *Sejarah & Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*. Quantum Teaching, Jakarta.
- Nurmayanti. 2012. *Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak (Studi Kasus di Briton International School)*. Yogyakarta: Tesis Linguistik Universitas Gadjah Mada (tidak diterbitkan)
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Amitya Kumara (alih bahasa). Surabaya: Erlangga.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Alih bahasa: Amitya Kumara. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- , 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan Jilid III*. Jakarta: Erlangga.
- Perwitasari, Arum. 2012. *Fenomena Keliru Dengar: Studi tentang Persepsi Bunyi Vokal Pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia*. Yogyakarta: Tesis Linguistik Universitas Gadjah Mada (tidak diterbitkan)
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-10. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumsyar, Zachriyati. 2006. Tesis MSI UMY. *Mengetahui Hubungan antara latar belakang pendidikan, minat dan proses belajar-mengajar terhadap prestasi bahasa Arab pada siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo*
- Samroji, Odji. 2012. *Merangkai Mimpi Mengejar Cita: Kisah Mereka Menjalani Pendidikan di Pesantren*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suriasumantri, Jujun S. 1983. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 1987. *Belajar dari Jepang: Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suyadi. 2012. *Evolusi Pesantren: Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School*. Yogyakarta: Mukaddimah Vol 18 No 1.
- Shaughnessy, John J., Eugene B Zechmeister dan Jeanne S. Zechmeister. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidi, Indra Djati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yg mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga.
- Soedarsono, Soemarno. 2004. *Character Building Membentuk Watak: Mengubah Pemikiran, Sikap dan Perilaku untuk membentuk Pribadi Efektif Guna Mencapai Sukses Sejati*. Jakarta: Gramedia.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- . 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cetakan kelima (revisi).
- Tajdidikasi Edisi 1 tahun 2009.
- Tashakkori, Abbas dan Charles Teddlie. 2010. *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Thoha, Miftah, 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran: Pendekatan Pembelajaran dari Sudut Pandang Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT RajaGrafindo Press.
- Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Ed 1 Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Zuhairini. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.